

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Metode Penelitian

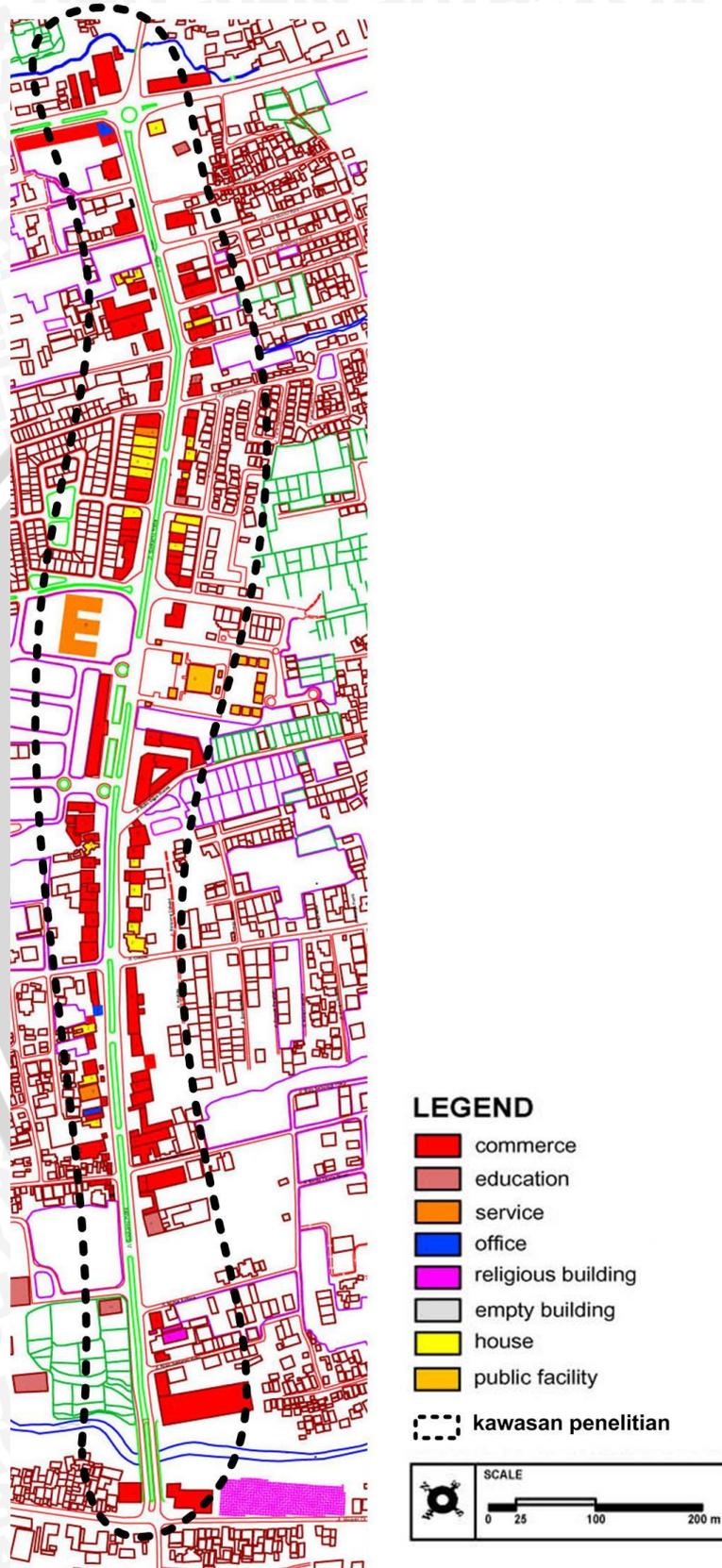
Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena yang ada, berupa fenomena alami maupun fenomena buatan manusia. Fenomena ini bisa berupa aktifitas, bentuk, karakteristik, hubungan, perubahan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya (Sukmadinata dalam Hendra, 2013). Pada penelitian ini fenomena yang terkait adalah tentang perkembangan restoran di koridor Jalan Soekarno-Hatta Malang akibat pertambahan jumlah penduduk yang berasal dari perkembangan universitas di Kota Malang. Dari fenomena tersebut perlu analisis mengenai jumlah restoran di Jalan Soekarno-Hatta Malang serta analisis mengenai karakteristik gaya interior yang digunakan pada restoran-restoran tersebut yang disesuaikan dengan teori mengenai gaya interior.

Penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang pokok (Singarimbun dalam Hendra, 2013). Kuesioner pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi pengunjung mahasiswa terhadap gaya interior restoran yang berkembang di Jalan Soekarno-Hatta Malang yang kemudian dianalisis menggunakan analisis statistika. Kuesioner menggunakan bentuk kuesioner tertutup. Responden menjawab sejumlah pertanyaan yang telah diberikan dalam kuesioner dengan pilihan jawaban yang tersedia sehingga penyusun dapat dengan mudah memahami maksud jawaban pengunjung.

3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian mengenai persepsi mahasiswa terhadap gaya interior restoran akan dilakukan di beberapa restoran yang ada di koridor Jalan Soekarno-Hatta Malang yang

merupakan koridor pengembangan baru kawasan komersial. Selanjutnya, penelitian dan pengolahan data dilakukan mulai bulan April 2015 sampai dengan November 2015.



Gambar 3.1. Area Lokasi Penelitian

3.3. Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian diawali dari tahap persiapan, pengkarakteristikan restoran, pengumpulan data, pemilihan sampel restoran kedua melalui persepsi responden pada kuesioner tahap I, persepsi responden pada kuesioner tahap II, pengolahan data, analisis data, dan penyusunan laporan yang akan dijelaskan dalam Tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.1. Tahapan Penelitian

No	Kegiatan	Langkah
1.	Persiapan	Menentukan restoran yang dijadikan subyek penelitian berdasarkan batasan masalah, yang disebut dengan sampel restoran pertama. Penentuan restoran menggunakan metode <i>purposive sampling</i> , yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.
2.	Pengkarakteristikan restoran	Mengkarakteristikan masing-masing sampel restoran pertama ke dalam gaya interior tertentu berdasarkan tinjauan teori.
3.	Pengumpulan Data	Teknik pengumpulan data menggunakan bantuan kuesioner, pengambilan sampel responden dengan menggunakan metode <i>purposive sampling</i> . Pada masing-masing restoran diambil 30 orang responden mahasiswa untuk diberikan kuesioner mengenai penilaian persepsi pengunjung mahasiswa terhadap gaya interior restoran.
4.	Pemilihan sampel restoran kedua melalui persepsi responden pada kuesioner tahap I	Dari setiap restoran dilakukan tahap pengisian kuesioner tahap I mengenai gaya interior restoran untuk menentukan sampel restoran kedua. Sampel restoran kedua ini dipilih berdasarkan nilai tertinggi dari persepsi mahasiswa terhadap masing-masing restoran.
5.	Persepsi responden pada kuesioner tahap II	Sampel restoran kedua kemudian dilakukan pengisian kuesioner tahap II dengan 9 variabel penelitian. Kuesioner tahap II memiliki pertanyaan yang lebih kompleks yang mengacu pada persepsi mahasiswa terhadap masing-masing sampel terpilih.
6.	Pengolahan data, analisis data, dan penyusunan laporan	Mengolah kuesioner menggunakan program statistik untuk mendapatkan hasil dari persepsi pengunjung mahasiswa terhadap gaya interior restoran. Hasil akhir dari kuesioner akan menghasilkan kriteria desain gaya interior restoran menurut pengunjung yang berkembang di Jalan Soekarno-Hatta.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini berupa data jumlah dan lokasi restoran di koridor Jalan Soekarno-Hatta Malang, klasifikasi restoran berdasarkan gaya interior, macam-macam gaya interior, karakteristik gaya interior, dan data mengenai penilaian persepsi pengunjung restoran terhadap gaya interior yang berkembang di Jalan Soekarno-Hatta.

3.4.1. Data primer

Data primer adalah data lapangan hasil observasi langsung ke lokasi penelitian. Pengumpulan data primer dilakukan melalui pengamatan secara langsung di lapangan (survei). Survei primer ini dilakukan melalui survei lapangan, survei responden, dan penyebaran kuesioner.

a. Survei lapangan

Dilakukan secara langsung dengan survei lapangan pada restoran-restoran yang terletak di Jalan Soekarno-Hatta. Survei dilakukan untuk mendapatkan gambaran fisik dan non fisik restoran. Data yang didapat berupa lokasi restoran, denah restoran, dan foto interior restoran.

b. Survei responden

Dilakukan pada pengunjung restoran yang merupakan mahasiswa dengan rentang usia antara 18 tahun sampai 25 tahun.

3.4.2. Data sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini merupakan data penunjang yang berfungsi untuk mendukung dan menguatkan data primer dalam upaya menjawab permasalahan. Pengumpulan data sekunder dilakukan melalui studi pustaka dan data dari instansi terkait.

a. Studi pustaka

Pengumpulan data berupa studi pustaka diperoleh dari *text book*, jurnal, artikel ilmiah, dan data dari internet mengenai pengertian dan klasifikasi restoran, interior restoran, unsur dan prinsip dasar desain interior, macam-macam gaya interior, karakteristik gaya interior, serta pengertian persepsi pengunjung.

b. Data dari instansi

Memperoleh dokumen resmi dari instansi terkait, dalam hal ini untuk memperoleh data mengenai profil Kota Malang dan wilayah Soekarno-Hatta, data perkembangan universitas di Kota Malang, serta data jumlah dan lokasi restoran di koridor Jalan Soekarno-Hatta.

3.4.3. Instrumen penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

a. Kamera

Digunakan untuk merekam gambaran fisik gaya interior restoran di Jalan Soekarno-Hatta, agar dapat diidentifikasi karakteristik dinding, lantai, plafon, perabot,

aksesoris, bentuk, tekstur, warna, material, serta kombinasi dari unsur-unsur tersebut pada masing-masing restoran.

b. Peta kawasan

Digunakan untuk menentukan lokasi restoran yang diteliti dalam skala kawasan.

c. Kuesioner

Pada penelitian ini kuesioner digunakan untuk memperoleh data primer melalui metode *customer perceptions*. Digunakan untuk mengetahui nilai persepsi pengunjung mahasiswa terhadap gaya interior restoran di Jalan Soekarno-Hatta Malang.

d. *Software SPSS Statistics 17.0*

Software analisis statistika digunakan untuk mengolah hasil kuesioner dengan 9 (sembilan) variabel penelitian mengenai gaya interior. Data yang diperoleh dilakukan analisis dengan menggunakan *Mean Score Analysis*.

3.4.4. Metode pemilihan sampel

Terdapat dua buah populasi pada penelitian ini, yaitu populasi restoran dan populasi responden. Populasi restoran berupa restoran yang berada di koridor Jalan Soekarno-Hatta Malang. Sampel penelitian berupa restoran yang dipilih atau terseleksi berdasarkan batasan masalah kemudian disebut sampel restoran pertama. Pemilihan sampel ini menggunakan metode *purposive sampling*. Selanjutnya terdapat sampel restoran kedua yang diperoleh dari peringkat hasil persepsi responden terhadap gaya interior restoran pada kuesioner tahap I. Pada sampel restoran kedua kemudian akan dilakukan proses pengisian kuesioner tahap II untuk mendapatkan hasil penilaian persepsi pengunjung mahasiswa terkait 9 (sembilan) variabel penelitian terhadap gaya interior restoran di Jalan Soekarno Hatta Malang.

Populasi responden berupa semua pengunjung restoran mulai dari usia anak-anak, pelajar, hingga dewasa. Sampel responden berupa pengunjung mahasiswa yang berusia antara 18 tahun sampai 25 tahun dan merupakan mahasiswa awam dalam bidang penilaian desain interior. Mereka adalah mahasiswa yang secara umum datang sebagai pengunjung restoran. Pemilihan responden dengan pertimbangan mereka dapat memberikan penilaian terhadap gaya interior restoran dengan lebih obyektif dan dapat memahami pertanyaan yang diajukan. Pemilihan sampel responden termasuk dalam metode *purposive sampling*. Perolehan sampel responden pada kuesioner tidak direncanakan terlebih dahulu, melainkan secara kebetulan, yaitu subyek tersedia bagi

peneliti ketika pengambilan data dilakukan (Hudri, 2014). Masing-masing pengunjung yang datang ke restoran diambil sebanyak 30 orang responden untuk mengikuti batas minimal penggunaan analisis *software SPSS*.

Pada kuesioner tahap I, seorang responden diharuskan untuk menilai keseluruhan sampel restoran pertama. Terdapat dua buah cara pengisian kuesioner tahap I. Cara yang pertama adalah dengan mendatangi restoran tertentu, kemudian meminta responden untuk menilai keseluruhan sampel restoran pertama. Kebanyakan dari responden ini telah berkunjung ke 3/4 dari sampel restoran pertama. Sehingga mereka dapat mengisi kuesioner tahap I dengan bantuan foto restoran sebagai elemen pembantu dalam mengisi kuesioner. Cara yang kedua adalah dengan membagikan kuesioner di lingkungan Perguruan Tinggi. Responden yang dicari adalah responden yang telah mengunjungi setidaknya 3/4 dari sampel restoran pertama kemudian pengisian kuesioner dibantu dengan foto restoran. Sedangkan untuk pengisian kuesioner tahap II, satu orang responden menilai satu restoran yang termasuk dalam sampel restoran kedua. Sehingga pengisian dapat dilakukan dengan cara mendatangi restoran tertentu.

3.5. Metode Pengukuran dan Penelitian

3.5.1. Pengukuran data

Dalam menganalisis persepsi pengunjung mahasiswa terhadap gaya interior restoran di Jalan Soekarno-Hatta digunakan pengukuran data dengan skala *Thurstone*. Menurut Sylvia (2013), metode ini menempatkan responden pada rentangan berlanjut dari yang sangat *unfavorable* hingga sangat *favorable* terhadap suatu obyek sikap. Responden akan diminta untuk menempatkan setiap item pernyataan dalam salah satu dari 7 kategori skala. Intensitasnya dapat digambarkan seperti berikut:

Negatif							Positif
Sangat X	X	Agak X	Netral	Agak Y	Y	Sangat Y	
1	2	3	4	5	6	7	

Untuk menilai persepsi pengunjung mahasiswa dengan skala *Thurstone* digunakan bantuan skala semantik. Menurut Nasar (1992), skala semantik merupakan teknik pengukuran umum yang dikembangkan oleh Osgood et al. (1957) untuk mengukur makna konotatif, digunakan untuk mendapatkan penilaian makna dari berbagai responden pada materi arsitektur. Skala semantik terdiri dari kata sifat yang

berlawanan, hal ini digunakan untuk membedakan makna aspek bangunan. Pada penelitian ini dibatasi dengan hanya menggunakan *general evaluative* dan *aesthetic evaluative*. Berikut adalah skala semantik yang digunakan:

a. Buruk – Bagus

Merupakan skala semantik *general evaluative* yang digunakan untuk menilai keindahan suatu desain (Nasar, 1992). Penilaian Buruk – Bagus berkaitan dengan mata seseorang, informasi yang diterima mata kemudian disalurkan ke otak dan diolah, memberikan kesan buruk atau bagus pada desain yang ada di depan mata. Antara satu orang dengan orang lain memiliki penilaian yang berbeda (selera) terhadap suatu desain.

b. Biasa – Unik

Merupakan skala semantik yang termasuk *aesthetic evaluative* (Nasar, 1992). Memberikan penilaian estetika pada suatu desain, apakah desain tersebut termasuk desain yang biasa atau lain daripada yang lain (unik) sehingga menimbulkan selera tertentu.

c. Bosan – Menarik

Merupakan skala semantik alternatif yang termasuk *aesthetic evaluative* (Nasar, 1992). Memberikan penilaian estetika terhadap suatu desain, apakah desain tersebut sudah terlalu sering digunakan sehingga menimbulkan rasa bosan atau dapat membangkitkan keinginan untuk memperhatikan (rasa ketertarikan).

3.5.2. Metode analisis

a. Analisis deskriptif

Tahap analisis merupakan tahap pengolahan data setelah proses pengumpulan data. Analisis yang dilakukan adalah analisis lokasi penelitian. Analisis hasil keragaman dan karakteristik gaya interior restoran di Jalan Soekarno-Hatta yang disajikan dalam bentuk deskripsi dan tampilan visual (gambar). Analisis hasil kuesioner mengenai persepsi pengunjung mahasiswa terhadap gaya interior restoran yang disajikan dalam bentuk tabel.

b. Analisis persepsi

Untuk menilai persepsi pengunjung mahasiswa terhadap gaya interior restoran digunakan dua kali penyebaran kuesioner. Kuesioner pertama adalah kuesioner tahap I yang dilakukan untuk memperoleh sampel restoran kedua. Kuesioner kedua adalah kuesioner tahap II yang dilakukan untuk mengetahui persepsi pengunjung

terhadap gaya interior restoran terkait 9 (sembilan) variabel penelitian. Jawaban dari responden yang sifatnya kualitatif diukur menggunakan skala *Thurstone*. Cara pengukurannya dengan memberikan penilaian pada skala pengukuran yang sesuai atau mendekati jawaban.

c. *Mean Score Analysis*

Hasil data persepsi responden pada kuesioner tahap II diolah menggunakan *software SPSS Statistics 17.0*. Data dilakukan analisis nilai rata-rata (*Mean Score Analysis*) untuk mengetahui dan membandingkan persepsi pengunjung restoran, mengetahui elemen desain interior dan elemen gaya mana dalam gaya interior restoran yang menurut pengunjung memiliki kesan bagus, unik, dan menarik.

3.5.3. Metode sintesis

Metode sistesis menyimpulkan jawaban dari rumusan permasalahan yang ingin didapatkan dari keseluruhan kegiatan penelitian. Penelitian ini diharapkan dapat memperoleh tiga hasil kesimpulan, yaitu:

- a. Identifikasi keragaman dan karakteristik gaya interior restoran seiring dengan perkembangan koridor Jalan Soekarno-Hatta Malang.
- b. Persepsi pengunjung mahasiswa terhadap gaya interior restoran di Jalan Soekarno-Hatta Malang yang kemudian dapat menghasilkan kriteria desain menurut pengunjung.

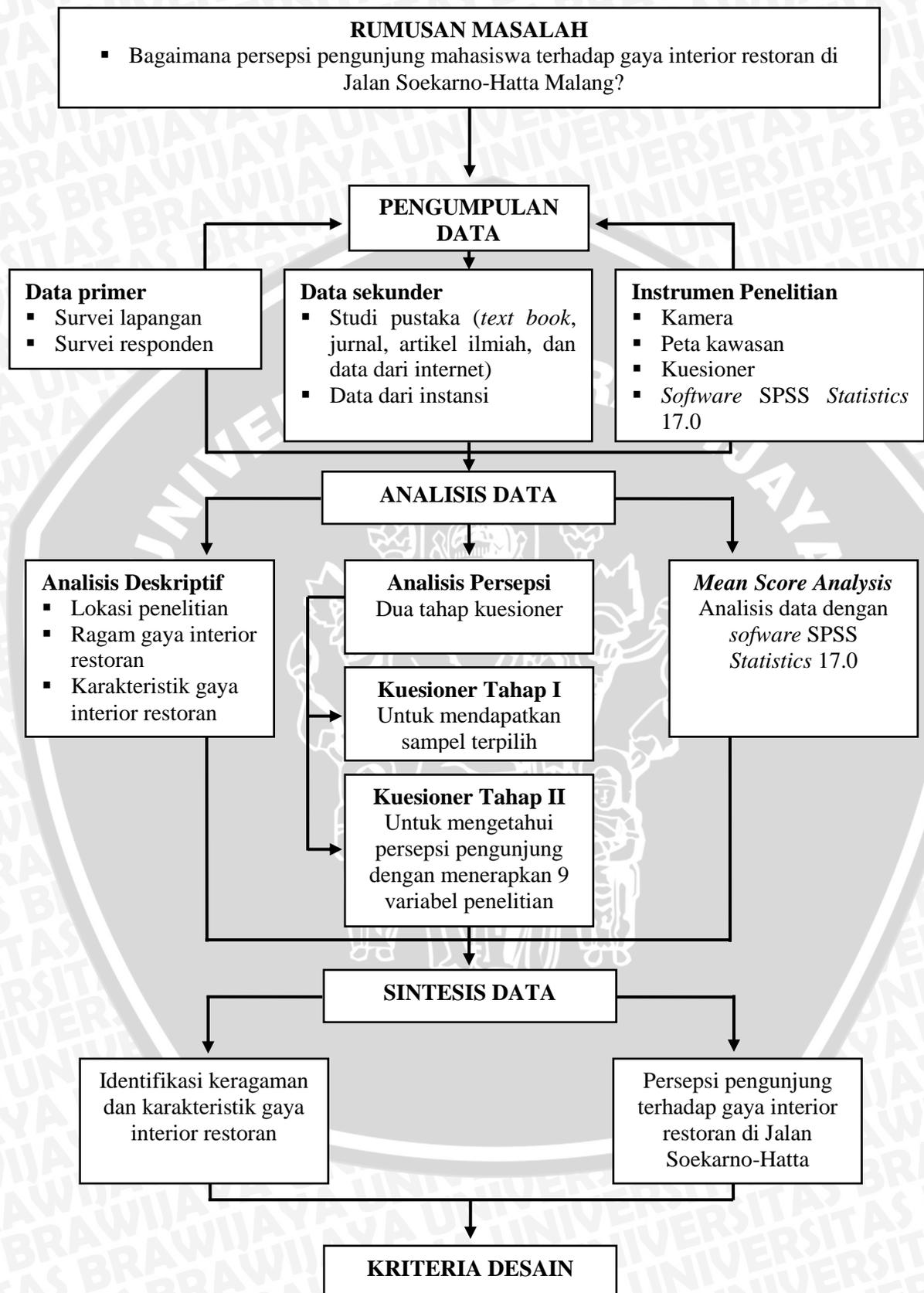
3.6. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono dalam Cahyani (2014), variabel adalah segala sesuatu yang akan diobservasi dari unit amatan dan merupakan suatu pengenal yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan tampilan visual gaya interior pada restoran, yaitu terkait dengan elemen desain interior dan elemen gaya. Terdapat 9 (sembilan) variabel yang digunakan pada penelitian ini yang disajikan dalam Tabel 3.2. berikut.

Tabel 3.2. Variabel Penelitian

1. Dinding	Elemen Desain Interior
2. Lantai	
3. Plafon	
4. Perabot	
5. Aksesoris	Elemen Gaya
6. Bentuk	
7. Tekstur	
8. Warna	
9. Material	

3.7. Kerangka Alur Penelitian



Gambar 3.2. Diagram Kerangka Alur Penelitian

